

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI DI  
MADRASAH ALIYAH MUSLIM CENDIKIA  
BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:  
**Yuliarti Hikmatul Putri**  
(1811210233)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yuliarti Hikmatul Putri  
NIM : 1811210233  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam  
Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata  
Pelajaran SKI Di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia  
Bengkulu Tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul  
**“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah  
Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah”** adalah asli hasil karya saya sendiri  
dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa  
skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap sanksi akademik.

Bengkulu, November 2022

Yang Menyatakan,



**Yuliarti Hikmatul Putri**

**NIM: 1811210233**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliarti Hikmatul Putri

NIM : 1811210233

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah

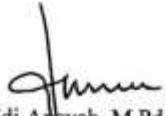
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID : 1943952906. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, November 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Yuliarti Hikmatul Putri  
NIM. 1811210233



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

**NOTA PEMBIMBING**

**Tal** : Skripsi Yulianti Hikmatul Putri

**NIM** : 1811210233

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi atas nama:

**Nama** : Yulianti Hikmatul Putri

**NIM** : 1811210233

**Judul** : Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Oktober 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Nurilaili, M.Pd. I**  
NIP. 197507022000032002

  
**Rossi Delta Fitrihanah, M.Pd**  
NIP. 199107272007102004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan Pembimbing II, menyatakan Skripsi yang disusun oleh:

**Nama** : Yulianti Hikmatul Putri  
**NIM** : 1811210233  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Jurusan** : Tarbiyah  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **"Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah"** ini telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi ini sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan pada sidang munaqasyah.



Bengkulu, Oktober 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

*[Signature]*

*[Signature]*

**Dr. Nurlali, M.Pd, I**  
**NIP. 197507022000032002**

**Ross Delta Fitrihanah, M.Pd**  
**NIP. 199107272007102004**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
 Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah”** yang disusun oleh: **Yulianti Hikmatul Putri, NIM: 1811210233** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu Tanggal 7 Desember 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua  
**Dr. Mus Mulvadi, M.Pd** : .....  
 NIP. 197005142000031004

Sekretaris  
**Dian Jelita, M.Pd** : .....  
 NIP. 1994011420019032019

Penguji I  
**Hengki Satrisno, M.Pd.I** : .....  
 NIP. 199001242015031005

Penguji II  
**Nurlia Lutfiah, M.Pd. S.I** : .....  
 NIP. 198308122018012001

Bengkulu, Desember 2022  
 Mengesahkan  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Mulvadi, M.Pd**  
 NIP. 197005142000031004



## MOTTO

*Rasullulah Bersabda:*

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, maka

Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga

*HR. Muslim*

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur ku kepada-Mu ya Allah, selangkah demi selangkah aku jejak hidup penuh dengan perjuangan, walau harus ku lalui dengan berbagai rintangan yang datang silih berganti. Terkadang aku terkapar dan tersandung, tapi aku selalu berusaha untuk selalu bangkit kembali. Tidak terlepas dari kata alhamdulillahil'alamin, atas anugrah-Nya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, ayahanda (Ujang) dan Ibunda (Nurjanah) yang selama ini memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu mendoakanku dan memberikan semangat sepanjang hidupku.
2. Adik sepupuku (Ayu Tivanni Ainun Nisa Amd. Keb) dan (Rina Andriani Putri) yang selalu memberikan dorongan dan semangat selama masa studiku.
3. Untuk keluargaku yang telah mendoakan dan memberikan semangat selama masa studiku yang tidak dapat kusebutkan satu persatu.

4. Teman seperjuanganku (Feliza Restya Chania) dan (Fenti Dwi Putri) yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama masa studiku.
5. Untuk teman-teman terdekatku yang selalu memberi dukungan dan memberi doa selama masa studiku.
6. Almamaterku UINFAS Bengkulu.

## ABSTRAK

**Nama : Yuliarti Hikmatul Putri**

**NIM : 1811210233**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran SKI dan bagaimana strategi dan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*Library Research*) yang kemudian dikaji dan dianalisis secara teoritis (*linrary Research*). Adanya informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran SKI dan Siswa di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah. Hasil penelitian analisis data wawancara, yaitu penulis menemukan bahwa guru Mata Pelajaran SKI tentang keprofesionalan dalam melakukan proses belajar mengajar sudah cukup tegas. Guru mata pelajaran SKI selalu menggunakan strategi dan metode yang khusus sehingga dapat menciptakan kelas yang kondusif, walaupun masih ada kendala sedikit yaitu masih ada murid yang ribut waktu pelajaran berlangsung tetapi guru mata pelajaran SKI langsung mengatasi hal tersebut. Guru mata pelajaran SKI juga mempunyai faktor penghambat yang sering mempengaruhi mereka dalam proses belajar mengajar ialah adanya siswa yang sering keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

**Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru, Kreativitas Siswa, Pembelajaran SKI**

## **ABSTRACT**

**Name : Yuliarti Hikmatul Putri**

**NIM : 1811210233**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

The problem in this study is the Professional Competence of Islamic Religious Education Teachers in Improving Student Creativity in SKI Subjects at Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Central Bengkulu. This study aims to find out how the competence of professional teachers in increasing student creativity in SKI subjects and how the strategies and obstacles faced in increasing student at Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah. The type of research used by the author is qualitative research, namely field research (Library Research) which is then studied and analyzed theoretically (linear Research). The informants who are the subjects of this research are the Head of Madrasah, SKI Subject Teachers and Students at Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Central Bengkulu. The results of the interview data analysis research, the authors found that the SKI subject teacher about professionalism in carrying out the teaching and learning process was quite firm. SKI subject teachers always use special strategies and methods so that they can create a conducive class, although there are still a few obstacles, namely there are still students who are noisy during the lesson but the SKI subject teacher immediately overcomes this. SKI subject teachers also have an inhibiting factor that often affects them in the teaching and learning process, namely the presence of students who often go in and out of class during the learning process.

**Keywords : Teacher Professional Competence, Student Creativity, SKI Learning.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayahnya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya keselamatan serta membimbing kita ke jalan yang lurus.

Penelitian skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Pada penelitian skripsi ini penulis menyajikan tentang **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah”**.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, memimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. KH. Zulkanain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I, selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulisan skripsi ini sampai selesai.
6. Ibu Rossi Delta Fitriah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, memimbing dan motivasi penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Darul Kalam, S.Ag, M.Sy., selaku Kepala Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah,

yang sudah memberikan kemudahan untuk penulis selama proses penelitian.

8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamin

Bengkulu, September 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Teori .....	14
1. Kompetensi Profesional Guru PAI .....	14
a) Pengertian Kompetensi .....	14
b) Pengertian Profesional Guru PAI .....	22

2. Kreativitas Siswa .....	34
a) Pengertian Kreativitas .....	34
b) Ciri-ciri Kreativitas siswa .....	43
c) Faktor Yang Menghambat Kreativitas....	46
3. Pembahasan Mata Pelajaran SKI .....	47
a) Pengertian SKI .....	47
b) Ruang Lingkup SKI .....	50
c) Tujuan Mata Pelajaran SKI .....	52
d) Manfaat Mata Pelajaran SKI .....	53
e) Pentingnya Mempelajari SKI .....	54
B. Kajian Pustaka .....	55
C. Kerangka Berfikir .....	62

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	63
B. Lokasi Penelitian .....	65
C. Metode Pengumpulan Data .....	65
D. Teknik Keabsahan Data .....	67
E. Teknik Analisis Data .....	71

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	74
B. Analisis Data .....	80
C. Pembahasan .....	104
D. Keterbatasan Peneliti .....	110

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	114

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan dan Peneliti.....	56
Tabel 2.2 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan dan Peneliti.....	58
Tabel 2.3 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan dan Peneliti.....	59
Tabel 2.4 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan dan Peneliti.....	60
Tabel 2.5 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Yang Relevan dan Peneliti.....	61
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	62
Bagan 3.1 : Langkah-langkah Analisis Data .....	72

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Wawancara Dengan Kepala Sekolah Madrasah  
Aliyah Muslim Cendikia

Gambar 2 : Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah  
Kebudayaan Islam

Gambar 3 : Wawancara Dengan Siswa-siswi Madrasah Aliyah  
Muslim Cendikia

Gambar 4 : Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 4 Surat Pernyataan Plagiasi
- Lampiran 5 Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 Silabus Penelitian
- Lampiran 7 RPP Penelitian
- Lampiran 8 Keadaan Siswa
- Lampiran 9 Keadaan Guru
- Lampiran 10 Keadaan Sarana dan Prasarana
- Lampiran 11 SK Pembimbing
- Lampiran 12 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 SK Komprehensif
- Lampiran 14 Daftar Nilai Ujian Komprehensif
- Lampiran 15 Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya, Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pndidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.<sup>1</sup>

Allah berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya: "... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017)hal. 77-78

beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan."(Q.S Al Mujadalah ayat 11)<sup>2</sup>

Dalam institusi pendidikan Islam seperti pesantren, perubahan para digma peran guru tersebut mungkin masih sangat '*riskan*' untuk tidak mengatakan mustahil. Budaya ta'zim yang berlebihan dari seorang murid terhadap gurunya terkadang menghilangkan nalar kritis siswa. Metode pembelajaran yang bersifat indoktrinatif tidak memberi ruang sama sekali bagi siswa untuk memberikan alternatif pilihan serta berfikir kreatif.

Guru Pendidikan Agama Islam, dalam *term* Arab dikenal kata *Mu'alim*, *muddaris*, *ustadh*, *murabbi*, *muaddib*, dan *murshid*. *Pertama, Mu'alim*: orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)hal. 793

transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta amaliah (implementasi).<sup>3</sup>

*Kedua, Muddaris:* orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.

*Ketiga, Ustads:* orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya sikap dedukatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement.<sup>4</sup>

*Keempat, Murabbi:* orang yang mendidik dan menyiapkan agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar.

---

<sup>3</sup> Ilham Agam Setiawan Jurnal: “*Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Perspektif Hadist*” (Medan: UIN Sumatra Utara, 2017)hal.164

<sup>4</sup> Ilham Agam Setiawan Jurnal: “*Pendidik...*”hal.165

*Kelima, Muaddib:* orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

*Keenam, Murshid:* orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi teladan dan konsultan bagi peserta didik.<sup>5</sup>

Guru adalah pendidik profesional, karena secara kedua implisit, ia merelakan dirinya menempati suatu jabatan untuk memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang ada pada orang tua. Sebab dalam realitas dapat dilihat bahwa orang tua tidak cukup punya waktu untuk mendidik anak-anak secara baik dan sempurna karena keterbatasan dan kesibukan mereka, sehingga sebagian dari tanggung jawabnya dalam hal mendidik anak dilimpahkan kepada sekolah atau dengan kata lain di berikan kepada guru sekolah oleh karena itu para guru dianggap sebagai wakil orang tua yang diserahi tanggung jawab mengasuh anak-anak, sehingga dikategorikan

---

<sup>5</sup> Ilham Agam Setiawan Jurnal: "*Pendidik*...hal.165

sebagai nomor dua dari pada orang tua. Dalam pelaksanaannya tugasnya sebagai guru, mesti dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab, meskipun waktu yang telah disediakan sangat terbatas.<sup>6</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan peran yang sangat penting, kepada gurulah tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan wujud kreatifitas guru untuk mengadakan dan memelihara kondisi belajar mengajar. Dalam menjalankan tugas guru harus memiliki seperangkat kemampuan baik dalam bidang yang akan disampaikan, maupun kemampuan untuk menyampaikan bahan itu agar mudah diterima oleh peserta didik.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam disekolah meliputi beberapa aspek Al-Quran Hadist, keimanan, akhlak, ibadah/muamalah dan tarikh. Di madrasah, aspek-aspek

---

<sup>6</sup> A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2019)hal.46

<sup>7</sup> Ahmad Sopian, *Jurnal: Tugas Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan* (Sakatiga: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, 2016)hal.96

tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi : mata pelajaran Al-Quran Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain saling berkaitan dan diibaratkan sebagai satu mata rantai.

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati SKI, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.<sup>8</sup>

Guru mata pelajaran SKI dimana cenderung lebih suka menggunakan metode caramah sehingga suasana belajar menjadi jenuh dan membosankan, akibatnya adalah pemahaman siswa terhadap materi SKI menjadi rendah. Guru Mata pelajaran SKI juga tidak memvariasikan metode dan strategi pembelajaran menjadi

---

<sup>8</sup> Kementrian Agama, BAB III: *Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, .hal.47

lebih menyenangkan, sehingga siswa tidak dapat berfikir kreatif. Kemampuan berfikir kreatif dapat membantu siswa berfikir logis sesuai pemahamannya sendiri.<sup>9</sup>

Tetapi terkadang ada juga siswa yang tidak percaya diri untuk mengembangkan kreativitasnya, hal tersebut membuat siswa tidak dapat berfikir kreatif, jadi seharusnya guru bisa membantu siswa agar mau lebih terbuka kepada guru dan teman-temannya, sehingga siswa tidak hanya diam dan memendam potensi yang ada dalam dirinya.

Terkait dengan kreativitas siswa seharusnya guru memberikan ruang gerak agar siswa dapat mencari materi atau pemahaman yang bisa siswa manfaatkan, dan bukan hanya mengandalkan penjelasan dari guru dan buku cetak yang ada, tetapi guru juga harus memberi kesempatan siswa untuk memanfaatkan sumber teknologi sekarang ini. Pemanfaatan teknologi akan sangat bagus jika guru

---

<sup>9</sup> Wahyu Hidayat, *Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Matematika Siswa SMA melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Write (TTW)* Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hal. 3

juga mendukung, dan baik untuk siswa maupun guru agar lebih berfikir kreatif dan luas untuk memahami materi pelajaran, guru juga seharusnya memanfaatkan media pembelajaran, seperti media Audio Visual.

Media audio visual merupakan gabungan dari audio dan visual yang dapat dilihat dan di dengarkan, sehingga siswa dapat merangsang pikiran dan kemampuannya untuk mempelajari bahan ajar. Media audio visual juga dapat menggantikan peran guru untuk menjelaskan materi. Guru juga dapat menjadi fasilitator belajar yang memberikan suatu kemudahan bagi peserta didik untuk belajar.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 14 Januari 2022 terhadap salah satu guru di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, guru mengatakan masih banyak siswa yang tidak konsentrasi dan tidak serius dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, itu disebabkan karena materi Sejarah Kebudayaan Islam

---

<sup>10</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)hal.249

terlalu banyak sehingga cenderung membosankan dan membuat siswa sulit untuk memahami dan mengingat materi Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>11</sup>

Dan dari hasil Observasi peneliti pada tanggal 14 Januari 2022 dimana guru sedang mengajar dikelas XI IPS, saat itu guru sedang mengajar dengan menggunakan metode ceramah tanpa adanya bantuan media pembelajaran, dan hanya menggunakan buku cetak untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, dikarenakan hal tersebut siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga menjadi monoton dan tidak menarik.<sup>12</sup>

Dari latar belakang diatas peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ditemui di lapangan yaitu masih kurangnya imajinatif terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,

---

<sup>11</sup> Rusilawati, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MA Muslim Cendikia, Wawancara Awal, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 14 Januari 2022.

<sup>12</sup> Observasi Awal, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 14 Januari 2022

kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta minimnya kemampuan guru dalam memotivasi semangat belajar siswa.

Dari identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi batasan masalah yaitu tentang penelitian mengkaji keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru PAI pada Pembelajaran SKI untuk meningkatkan kreativitas siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah?
2. Apa strategi dan kendala yang dihadapi Guru Mata Pelajaran SKI dalam meningkatkan kreativitas siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Kompetensi Profesional Guru PAI pada Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan kreativitas siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madsarah Aliyah Muslim Cendikia.

2. Untuk mengetahui apa strategi dan kendala yang dihadapi Guru Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan kreativitas siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia.

Penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebuah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat bagi penulis, manfaat bagi guru ataupun bagi sekolah. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan memberi masukan untuk mengembangkan konsep tentang faktor-faktor yang dinilai memiliki hubungan dengan peranan guru di sekolah secara keseluruhan, kecuali itu dapat dijadikan bahan pertimbangan penelitian lebih lanjut.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengelolaan kelas di sekolah dan pengaruhnya terhadap kompetensi guru di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah, memahami dan sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kompetensi professional guru dalam mengelola kelas.

b. Bagi guru, meningkatkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai kompetensi professional guru dalam upaya meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggungjawab guru.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Kompetensi**

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.<sup>13</sup>

Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Load dalam buku Anwar mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>13</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam.*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2010)hal. 266

dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan.<sup>14</sup>

Manurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan syarat yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas dengan professional sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Anwar juga mengutip pendapat Mulyasa yang mana Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia,

---

<sup>14</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)hal. 1

<sup>15</sup> Riswandi, *Kompetensi Profesional Guru*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)hal.20

keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.<sup>16</sup>

Mengenai pendapat para ahli diatas maka kompetensi guru ialah suatu kemampuan dan nilai-nilai yang rasional dalam membentuk kompetensi standar profesi untuk mencapai tujuan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat 1 PP 74/2008 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Empat kompetensi guru tersebut bersifat holistik, artinya merupakan satu kesatuan utuh yang saling berkaitan.

---

<sup>16</sup> Riswandi, *Kompetensi...* hal. 22

1) Dalam jurnal Agus Dudung, Uno berpendapat bahwa kompetensi professional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya. Dalam jurnal Agus Dudung. Maka kompetensi professional guru merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan maupun keguruan.<sup>17</sup>

Pendapat Marriam juga di kutip dalam buku Anwar yang menyarankan bahwa kompetensi professional yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

- a) Memahami motivasi para siswa.
- b) Mamahami kebutuhan belajar siswa.
- c) Memiliki kemampuan yang cukup tentang teori dan praktik.

---

<sup>17</sup>Agus Dudung, Jurnal: "*Kompetensi Profesional Guru*" (Jakarta Timur: Universitas Negeri Jakarta, 2018)hal. 16

- d) Mengetahui kebutuhan masyarakat para pengguna pendidikan.
- e) Mampu menggunakan beragam metode dan teknik pembelajaran.
- f) Memiliki keterampilan mendengar dan berkomunikasi (lisan dan tulisan).
- g) Mengetahui bagaimana menggunakan materi yang diajarkan dalam praktik kehidupan nyata.
- h) Memiliki pandangan yang terbuka untuk memperkembangkan siswa mengembangkan minatnya masing-masing.
- i) Memiliki keinginan untuk terus memperkaya pengetahuannya dan melanjutkan studinya.
- j) Memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi suatu program pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi...* hal. 50

## 2) Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini sebagai kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi dan mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.<sup>19</sup>

Menurut pendapat Joni yang dikutip dalam buku Rina Febriana bahwa kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan:

- a) Merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pembelajaran.

---

<sup>19</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019)hal.9

- b) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
  - c) Merencanakan pengelolaan kelas.
  - d) Merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran.
  - e) Merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.<sup>20</sup>
- 3) Kompetensi kepribadian adalah suatu masalah yang hanya dapat dilihat pada penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat-sifat) yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi kepribadian seorang guru adalah pribadi guru yang terintegrasi dengan penampilan kedewasaan yang layak diteladani, memiliki sikap dan kemampuan memimpin

---

<sup>20</sup> Rina Febriana, *Kompetensi...*, hal. 10

yang demokrasi serta mengayomi peserta didik.<sup>21</sup>

- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali murid, dan masyarakat. Kompetensi ini terdiri dari beberapa sub kompetensi yaitu:
- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
  - b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama guru dan tenaga kependidikan.
  - c) Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan orang tua atau wali murid dan masyarakat.
  - d) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Muh. Ilyas Ismail, Jurnal: "*Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*" (Universitas Negeri Jakarta, 2010)hal. 58

Kompetensi Pendidikan Agama Islam ialah dengan landasan Al-Quran dan Hadis Nabi SAW, peserta didik bermain dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami Al-Qur'an, mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar, serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.<sup>23</sup>

#### **b. Pengertian Professional Guru PAI**

Professional dapat diartikan sebagai sifat sesuatu yang berkenan dengan profesi, penampilan dalam menjalankan jabatan sesuai dengan tuntunan profesi, orang yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntunan profesi.

---

<sup>22</sup> Hasan Baharun, Jurnal: *"Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah"* (Probolinggo: IAIN Nurul Jadid Paiton, 2017)hal. 12

<sup>23</sup> Ramayulis.,*Metodologi...*)hal. 39

Menurut ketentuan umum dalam UU Guru dinyatakan bahwa professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Professional juga diartikan sebagai sebutan bagi seseorang yang menguasai ilmu pengetahuan dibidangnya secara mendalam, melakukan kreativitas dan inovasi atas bidang keahliannya serta harus selalu berfikir positif dengan menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.<sup>24</sup>

Pendidikan nasional pada pasal 39 ayat 1, dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan serta

---

<sup>24</sup> Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: Deefpublish, 2020)hal.12

melakukan penelitian dan pengabdian dimasyarakat.<sup>25</sup> Dari hasil telaah terhadap istilah-istilah dan makna guru ditemukan bahwa guru adalah orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mempunyai komitmen terhadap profesionalitas, yakni melekat pada dirinya sikap dedikatif.
- 2) Mempunyai komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement.
- 3) Mengusai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta amaliah (implementasi).

---

<sup>25</sup> Shilphy A. Octavia, *Etika...*, hal.12

- 4) Mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur, memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, alam sekitarnya.
- 5) Mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
- 6) Memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat kemampuannya
- 7) Mampu bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Shilphy A. Octavia, *Etika...*, hal.13

Menghadapi tantangan demikian, maka diperlukan guru yang benar-benar professional. Ada empat ciri utama agar seseorang guru terkelompok ke dalam guru yang professional, yakni:

- 1) Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang.
- 2) Mempunyai keterampilan membangkitkan minat peserta didik.
- 3) Memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat.
- 4) Sikaf profesionalnya berkembang secara berkesinambungan.<sup>27</sup>

Selanjutnya, pendapat Suyanto di kutip dalam buku Anwar yang mengemukakan empat prasyarat agar seorang guru dapat dikatakan professional, yakni;

---

<sup>27</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi...* hal. 31

- 1) Kemampuan guru mengelolah atau menyiasati kurikulum.
- 2) Kemampuan guru mengajarkan materi kurikulum dengan lingkungan.
- 3) Kemampuan guru untuk memotivasi siswa untuk belajar sendiri.
- 4) Kemampuan guru untuk mengintegrasikan berbagai bidang studi atau mata pelajaran menjadi kesatuan konsep yang utuh.<sup>28</sup>

Professional guru PAI adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para guru PAI terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian sebutan professional guru PAI lebih menggambarkan suatu keadaan derajat keprofesionalitas guru PAI untuk bangkit menggapai sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dalam

---

<sup>28</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi...* hal. 31-32

pembelajaran bidang studi PAI. Dalam hal ini, guru PAI diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian dan pendapat diatas mengenai professional, maka dapat disimpulkan professional ialah sifat dari profesi dengan maksud segala hal yang berkaitan dengan profesi, membutuhkan keterampilan khusus, dikerjakan sesuai ilmu yang dikuasai, dan diberikan suatu bayaran karena merupakan mata pencarian.<sup>30</sup>

Ahmad D. Marimba sebagaimana dikutip oleh Ahyan yang menambahkan bahwa pengertian guru adalah sebagai pendidik yang memiliki hak dan kewajiban terkait pendidikan peserta

---

<sup>29</sup> Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)* (2012) hal. 4

<sup>30</sup> M. Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Caremedia Communication, 2018) hal. 18-19

didiknya. Lebih detailnya dijelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu, dan makhluk sosial sebagai suatu yang saling berintegrasi dan dapat dipisahkan setu persatu.<sup>31</sup>

Guru merupakan profesi yang sangat berat, dengan tugas berat tersebut diperlukan sosok yang sabar, cerdas, berakhlak baik dan bertaqwa kepada Allah SWT. Agar ilmu yang di sampaikan dapat bermanfaat bagi peserta didik. Dengan demikian keberhasilan pendidikan sebagian besar dipengaruhi oleh profesionalitas guru.

Dalam pengertian yang cukup sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengertian kepada anak didik. Guru dalam pandangan

---

<sup>31</sup> M. Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi...*34-35

masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa dimasjid, di surau/mushollah, dirumah dan sebagainya.

Disisi lain pengertian guru dalam ketentuan umum Undang-Undang Guru dijelaskan bahwa pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>32</sup>

Menurut Hadari Nawawi dalam buku Basuki dan Miftahul Ulum, Guru adalah orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran disekolah/kelas. Secara lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru adalah orang yang

---

<sup>32</sup> Riswandi, *Kompetensi...* hal. 15-16

berkerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>33</sup>

Sedangkan Menurut Madyo Ekosusilo yang dikutip dalam buku Ramayulis, pendidik (Guru) adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya, agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.

Di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memilih hasil

---

<sup>33</sup> Basuki, M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu pendidikan Islam.*,(Yogyakarta: STAIN Po Press, 2007)hal. 79

pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.<sup>34</sup>

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan professional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut dapat melaksanakan perannya:

- 1) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar.

---

<sup>34</sup> Ramayulis., *Metodologi...* hal. 50

- 3) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat.
- 4) Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di dunia pendidikan.
- 5) Sebagai motivator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat khususnya kepada subjek didik, yaitu siswa.
- 6) Sebagai agen perkembangan kognitif, yang menyebarkan ilmu teknologi kepada peserta didik dan masyarakat.
- 7) Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi...* hal. 2

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis berkesimpulan bahwa Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang mengemban tugas untuk mendidik, melatih, membimbing, mengajar, menilai, dan menjadi teladan bagi peserta didik baik pada jalur pendidikan formal, non formal maupun informal dan dibekali ilmu pengetahuan yang cukup sehingga dalam menjalankan tugas tersebut mampu dan terampil dalam melaksanakan tugasnya dengan baik serta bertanggung jawab.

## **2. Kreativitas Siswa**

### **a) Pengertian Kreativitas**

Kreativitas dalam kamus besar bahasa Indonesia yakni kemampuan dalam mencipta dan daya cipta. Kreativitas merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Karena dengan kreativitas dapat membantu seseorang dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk

meraih prestasi dalam hidupnya. Kreativitas juga merupakan hasil dari interaksi antar individu dengan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan di pengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian berubah didalam individu maupun didalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Menurut Hurlock dalam buku Tritjahjo kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam bentuk atau susunan yang baru.<sup>36</sup>

Kreativitas yang merupakan hasil dari berfikir kreatif sangat penting bagi kehidupan manusia. Kreativitas sangat erat hubungannya dengan berfikir kreatif karena kreativitas merupakan proses dari berfikir kreatif yang dinamakan dengan berfikir divergen yang

---

<sup>36</sup> Tritjahjo Danny Soesilo, *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014)hal. 17

menghubungkan ide atau hal-hal yang sebelumnya tidak berhubungan.

Untuk kepentingan belajar siswa kreativitas dapat diartikan sebagai suatu dengan cara yang baru dan langka, serta menghasilkan penyelesaian yang unik. Kreativitas dalam berfikir dan mengungkapkan sesuatu. Situasi sosial, budaya, bahkan lingkungan bekerja turut memberikan kemudahan dan mendorong individu untuk menampilkan pikiran dan bertindak secara kreatif.<sup>37</sup>

Dalam upaya memelihara, mendukung dan meningkatkan pengembangan kreativitas siswa, guru seyogianya memiliki strategi khusus yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan kreativitasnya. Adapun beberapa faktor yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai berikut: *Pertama,*

---

<sup>37</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi...* hal. 76

tugas apa yang dikehendaki oleh siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti ini akan membuatnya senang dan semangat dalam belajar.<sup>38</sup>

*Kedua*, rasa ingin tahu siswa. Keingintahuan siswa pada sesuatu hal tidak hanya membuahkan rasa penasaran dalam dirinya, akan tetapi rasa ingin tahu tersebut dapat memicu semangat belajar siswa untuk mengetahui segala sesuatu yang diajarkan guru, jika kegiatan ini dapat dikembangkan dengan baik, maka proses pembelajaran lebih bergairah dan hasilnya pun akan lebih memuaskan.

*Ketiga*, masalah kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dapat menambah pengetahuan siswa tentang bagaimana cara menjelaskan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pemecahan masalahnya dapat disosialisasikan

---

<sup>38</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi...* hal. 76

kepada orang lain, terutama hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas.

*Keempat*, kebebasan dalam bereksperimen dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mendapatkan kesempatan bebas dalam bereksperimen, kreativitas siswa dapat dibangun dan ditingkatkan, sehingga mereka dapat menemukan permasalahannya dan dapat pemecahan itu sendiri. Dalam mengevaluasi hasil belajar, guru hendaknya mengembangkan standar yang didasarkan pada tugas, tujuan, dan kemampuan siswa itu sendiri.<sup>39</sup>

Pada akhirnya pengalaman belajar harus mampu mengantarkan siswa agar dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mengarahkan mereka mengidentifikasi tentang baru yang akan muncul. Selain dalam kegiatan pembelajaran, guru juga hendaknya menyiapkan

---

<sup>39</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi...* hal.77

berbagai media dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik sebagai subjek, serta mengevaluasi hasil belajar yang tepat sehingga mampu meningkatkan kreativitas siswa.<sup>40</sup>

Berpikir dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dikareakan dalam proses berpikir seseorang diharapkan mampu menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini senada dengan pengertian berpikir menurut Raths dalam buku Alfauzan Amin berpikir adalah salah satu cara menemukan fakta-fakta untuk suatu tujuan. Kemudian dengan belajar yang memiliki tujuan menjadi matang karena aktivitasnya diatur oleh tujuan tersebut. Terdapat empat kemampuan berpikir, yaitu penyelesaian masalah (*problem solving*), membuat

---

<sup>40</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi...* hal.77

keputusan (*decision making*), berpikir kritis dan berpikir kreativitas. Semuanya bermuara pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang meliputi aktivitas seperti analisa, sintesa dan evaluasi.<sup>41</sup>

Kemampuan berpikir yang baik sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Salah satunya pada proses pembelajaran dimana terdapat interaksi intensif antara guru dan siswa. Salah satu keterampilan yang diperlukan siswa dalam pembelajaran adalah kemampuan berpikir kritis. Melalui berpikir kritis siswa akan dapat memperoleh pemahaman yang utuh mengenai konsep yang sedang dipelajarinya di kelas.<sup>42</sup> Berfikir kritis (*Critical Thinking*) adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat

---

<sup>41</sup> Alfauzan Amin dan Alimni, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah* (Tangerang: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI), 2021)hal. 69

<sup>42</sup> Alfauzan Amin dan Alimni, *Pengembangan...* hal. 69-70

pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakannya secara benar.<sup>43</sup>

Dalam buku karangan Alfauzan Amin, Bowell & Kemp menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan istilah yang digunakan untuk suatu aktivitas reflektif untuk mencapai tujuan yang memuat keyakinan dan perilaku yang rasional.<sup>44</sup> Lima kunci unsur berpikir kritis, yakni, praktis, reflektif, rasional, terpercaya, dan berupa tindakan. Berpikir kritis mendorong munculnya pemikiran-pemikiran baru dan erat kaitannya dengan berpikir kreatif. Apabila ketrampilan berpikir kritis dilakukan, maka sebagian dari pembelajaran berpikir kreatif telah dijalani, karena tahap pertama untuk melakukan keterampilan berpikir kritis harus melalui tahapan berpikir kreatif.

Berpikir kritis merupakan aktivitas seseorang dalam mengolah suatu masalah,

---

<sup>43</sup> Alfauzan Amin dan Alimni, *Pengembangan...* hal. 61

<sup>44</sup> Alfauzan Amin dan Alimni, *Pengembangan...* hal. 71

memecahkan masalah itu hingga ia dapat menemukan solusi yang tepat akan penyelesaian masalah tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Elaine B. Jhonson dalam buku Alfauzan Amin, sebagai proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis, asumsi serta dalam melakukan penelitian ilmiah.<sup>45</sup>

Kemampuan berpikir kritis mendorong seseorang untuk dapat mengemukakan dan menganalisis ide atau gagasan secara logis dan penuh pertimbangan yang matang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cece Wijaya dalam buku Alfauzan Amin, yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan kegiatan menganalisis idea atau

---

<sup>45</sup> Alfauzan Amin dan Alimni, *Pengembangan...* hal. 70

gagasan kearah lebih spesifik, membedakannya secara tajam.<sup>46</sup>

Dengan beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas merupakan seseorang yang mampu menciptakan suatu yang baru dan berbeda dari ciptaan sebelumnya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan mengabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

#### **b) Ciri-ciri kreativitas Siswa**

Perilaku siswa kreatif selalu memberi pengaruh yang khas dan unik dari keseluruhan pribadi individu terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Utami Munandar yang dikutip dalam jurnal Qurrata A'yuna ciri-ciri kreativitas yaitu:<sup>47</sup>

- 1) Imajinatif
- 2) Mempunyai prakarsa

---

<sup>46</sup> Alfauzan Amin dan Alimni, *Pengembangan...*hal. 70

<sup>47</sup> Qurrata A'yuna, *Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas siswa*(UIN Ar-Raniry, 2015)hal. 6

- 3) Mempunyai minat luas
- 4) Mandiri dalam berfikir
- 5) Ingin tahu
- 6) Senang berpetualang
- 7) Penuh energy
- 8) Percaya diri
- 9) Bersedia mengabil resiko
- 10) Berani dalam pendirian dan keyakinan.<sup>48</sup>

Dalam satu kelas terdapat siswa yang memiliki beragam karakteristik. Guru harus memahami karakteristik tiap siswa agar proses kegiatan belajar mengajar kondusif dan tujuan awal pembelajaran tercapai. Sejalan dengan pendapat Agung dalam jurnal Roida mengatakan “guru perlu memahami bahwa mahasiswa yang menjadi sasaran pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak memiliki karakteristik yang sama.

---

<sup>48</sup> Qurrata A'yuna, *Kontribusi...* hal.6

Sehingga dosen harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik”.<sup>49</sup>

Menurut pendapat Sund yang dikutip Slameto dalam jurnal Roida mengatakan ciri-ciri sikap kreativitas yang harus dipahami guru terhadap setiap siswanya antara lain :

- 1) Hasrat keingin tahuan besar
- 2) Terbuka terhadap pengalaman baru
- 3) Panjang akal
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- 5) Lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- 6) Mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- 7) Aktif dalam melaksanakan tugas
- 8) Berpikir fleksibel
- 9) Menanggapi pertanyaan serta cenderung memberikan jawaban yang lebih banyak
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis

---

<sup>49</sup> Roida Eva Flora Siagian & Maya Nurfitriyanti, *Metode Pembelajaran Inquiry dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kreativitas Belajar*(Universitas Indraprasta PGRI, 2012)hal. 38

- 11) Memiliki semangat bertanya serta
- 12) Daya abstraksi yang cukup baik
- 13) Memiliki latar belakang membaca cukup luas.<sup>50</sup>

**c) Faktor-faktor yang menghambat Kreativitas siswa**

Menurut Ansori dalam jurnal Nurharsya ada beberapa faktor yang menghambat kreativitas siswa, yaitu:

- 1) Tidak ada dorongan bereksplorasi. Tidak pernah merangsang, pembelajaran dengan pertanyaan, kurang membangkitkan rasa ingin tahu pembelajaran, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pembelajaran dengan jawaban yang tidak rasional dapat menghambat kreativitasnya.
- 2) Terlalu menekankan kebersamaan keluarga, pembelajaran butuh waktu sendiri untuk

---

<sup>50</sup> Roida Eva Flora Siagian & Maya Nurfitriyanti, *Metode Pembelajaran...*hal. 38

mengembangkan kreativitasnya. Tingkah laku pembelajaran merupakan ekspresi dirinya terhadap lingkungan yang mengaktualisasikan apa yang ada dalam dirinya.<sup>51</sup>

- 3) Tidak boleh berimajinasi, bagi orang tua umumnya, berimajinasi dipandang sebagai perbuatan yang sia-sia dan percuma. Namun, kenyataannya berimajinasi juga dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- 4) Orang tua yang konservatif dan overprotektif, orang tua yang konservatif tidak berani menyinggung dari pola sosial. Mereka merasa khawatir apa bila kreativitas pembelajaran sudah berada di luar garis kebiasaan, dan untuk itu, ia memberi perlindungan yang berlebihan.

### **3. Pembahasan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan**

#### **Islam (SKI)**

##### **a) Pengertian SKI**

---

<sup>51</sup> NurHarsya Khaer Hanafie dan Fatimah Hidayahni Amin., *Bakat dan Kreativitas Pembelajaran* (Makasar:UNM)hal. 339

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, dan menghayati. Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian peserta didik mampu mengambil hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.<sup>52</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sejarah merupakan kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, sedangkan Kebudayaan adalah hasil dari akal budi dan alam sekelilingnya dan di gunakan bagi kesejahteraan hidupnya.

---

<sup>52</sup> Darsono dan T.Ibrahim, *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam*, (Solo: PT. Tiga Serangkai, 2009)hal. 10

Menurut Darsono dan T. Ibrahim, kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai kondisi-kondisi kehidupan yang terjadi pada masa perkembangan Islam berdasarkan pada hukum islam dengan sumber Al-Qur'an dan Hadist.<sup>53</sup>

Pengertian sejarah secara etimologi dapat ditelusuri dari asal kata sejarah yang seiring dikatakan berasal dari kata Arab *Syajarah* yang artinya pohon. Pengertian sejarah pada dasarnya memberikan arti objektif tentang masa lampau, dan hendaknya dipahami sebagai suatu aktualisasi atau sebagai peristiwa itu sendiri

Secara umum kebudayaan adalah istilah untuk segala hasil karya manusia yang berkaiatan dengan pengungkapan bentuk. Lalu kebudayaan atau peradaban yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam disebut peradaban atau kebudayaan Islam. Jadi sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa

---

<sup>53</sup> Darsono dan T.Ibrahim, *Tonggak Sejarah...*hal. 10

masa lampau sebagai hasil karya manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam.<sup>54</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil abrah/hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa yang akan datang.

#### **b) Ruang Lingkup SKI**

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul perkembangan, peranan kebudayaan/peredaban Islam dimasa lampau. Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi:

- 1) Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Mekkah dan periode Madinah

---

<sup>54</sup> Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Massa Klasik Hingga Modern.*,(Yogyakarta: Lesfi,2002)hal. 4

- 2) Kepemimpinan umat setelah Rasullulah SAW wafat
- 3) Perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun (650 M-1250 M)<sup>55</sup>
- 4) Perkembangan Islam abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M)
- 5) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800 M-sekarang)
- 6) Perkembangan Islam Di Indonesia dan didunia.

Secara substansi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih

---

<sup>55</sup> Kementrian Agama, BAB III: *Standar...*, hal.52

kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.<sup>56</sup>

**c) Tujuan Mata Pelajaran SKI**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

---

<sup>56</sup> Kementrian Agama, BAB III: *Standar...* hal.52

- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>57</sup>

#### **d) Manfaat Mata Pelajaran SKI**

Manfaat mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Kementrian Agama, BAB III: *Standar*...hal.53

- 1) Dapat mengetahui kekeliruan yang mengakibatkan kegagalan pada masa lampau
- 2) Dapat mengantisipasi agar kekeliruan dimasa lampau tidak terulang kembali dimasa sekarang dan yang akan datang.
- 3) Menjadikan seseorang agar dapat memilih sikap dalam hidup.
- 4) Mengambil ibrah, nilai, dan makna yang terdapat dalam Sejarah Kebudayaan Islam.
- 5) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak yang baik.
- 6) Meneladani sikap positif dari parah tokoh umat islam, serta maupun mengantisipasi diri terhadap sikap yang tidak baik, yang bisa menghancurkan harga diri dan martabat bangsa.

**e) Pentingnya Mempelajari sejarah kebudayaan Islam**

Adapun pentingnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam secara garis besar diantaranya:

- 1) Untuk melestarikan identitas kelompok dan memperkuat daya tahan kelompok itu bagi kelangsungan hidup.
- 2) Sejarah berguna sebagai pengambilan pelajaran dan tauladan dari contoh dimasa lampau sehingga sejarah memberikan asas manfaat secara lebih khusus demi kelangsungan hidup.
- 3) Sejarah berfungsi sebagai sarana pemahaman mengenai hidup dan mati.

## **B. Kajian Pustaka**

Ada beberapa penelitian secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan pada penelitian tentang “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah”

## 1. Syilvia Febriana Rosyida

Penerapan metode *mind map* terhadap peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lamongan.<sup>58</sup>

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan:

Tabel 2.1  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan dan Peneliti

<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang kreativitas siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	1. Penelitian terdahulu yang relevan ini menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif. 2. Penelitian terdahulu yang relevan terfokus

---

<sup>58</sup> Skripsi Syilvia Febriana Rosyida, T 2018 : *Penerapan Metode Mind Map Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Lamongan*, Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam.

	<p>pada penerapan metode mind map pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan peneliti terfokus kepada kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam.</p>
--	--

## 2. Jumiati

Kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar materi pelajaran umum di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Palangka Raya.<sup>59</sup>

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan:

---

<sup>59</sup> Tesis Jumiati, T 2019 : *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Materi Pelajaran Umum di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda 1 Palangka Raya*, Palangka Raya: Program Pascasarjana

Tabel 2.2  
 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan dan  
 Peneliti

<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
<p>Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam</p>	<p>1. Penelitian terdahulu yang relevan terfokus pada Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar pelajaran umum, sedangkan peneliti terfokus pada Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.</p> <p>2. Penelitian terdahulu yang relevan menggunakan metode pengumpulan data tes, sedangkan peneliti tidak menggunakan metode pengumpulan data tes.</p>

### 3. Zaharuddin M & Minnah Elwiddah

Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa MTsN Ilir.<sup>60</sup>

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan:

Tabel 2.3  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan dan Peneliti

<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang kompetensi professional Guru Sejarah Kebudayaan Islam	Penelitian terdahulu membahas tentang pengembangan kreativitas di MTsN Ilir, sedangkan peneliti membahas tentang meningkatkan kreativitas siswa di MA Muslim Cendikia Bengkulu Tengah

---

<sup>60</sup> Jurnal Zaharuddin M & Minnah Elwiddah, T 2017 : *Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa MTsN Ilir.*

#### 4. Ines Tasya Jadidah dan Amir Hamzah

Pengaruh Penerapan Media Video Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang.<sup>61</sup>

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan:

Tabel 2.4  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan dan Peneliti

<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
Penelitian terdahulu yang relevan dan peneliti sama-sama membahas tentang kreativitas pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam	1. Penelitian yang terdahulu yang relevan membahas tentang pengaruh penerapan media video sedangkan peneliti membahas tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam

---

<sup>61</sup> Jurnal Ines Tasya Jadidah dan Amir Hamzah, T 2018 :  
*Pengaruh Penerapan Media Video Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang*

	2. Penelitian yang relevan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif
--	--

#### 5. Randi Winata

Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Seluma.<sup>62</sup>

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan:

Table 2.5  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan dan Peneliti

<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang	Penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang strategi guru dalam

---

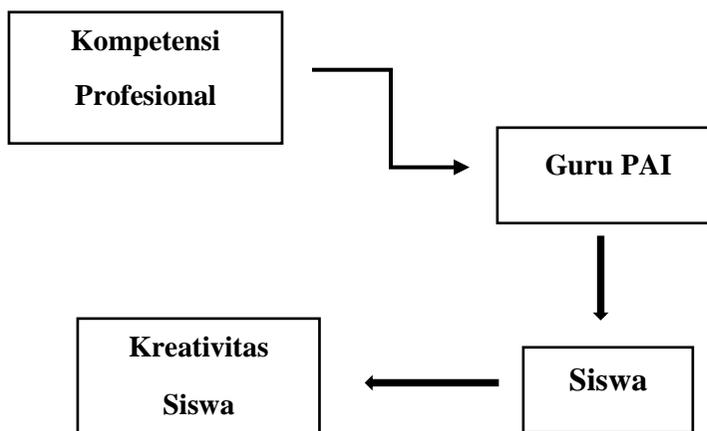
<sup>62</sup> Skripsi Randi Winata, T 2021 : *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Seluma*

dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam	mengelola kelas, sedangkan peneliti membahas tentang strategi guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan kreativitas siswanya.
--	---

### C. Kerangka Berfikir

Adapun bagian alur kerangka berfikir pada penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penelitian adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1  
Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam melalui pencarian data kepada subjek penelitian sehingga akhirnya peneliti dapat menggambarkan keadaan dengan jelas.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexi mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>63</sup> Menurut Denzin dan Lincoln pula bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019)hal. 4

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*hal. 5

Dari segi penelitian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>65</sup>

Penggunaan metode kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi menggunakan metode pengumpulan data analisis, kemudian di interpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimethod, naturalistik dan interpretative (dalam pengumpulan data. Paradigma dan interpretasi). Penelitian ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang historis, kompleks dan rinci. Penelitian yang menggunakan

---

<sup>65</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian kualitatif* ( Jawa Barat: CV Jejak, 2018)hal. 9

pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.<sup>66</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian yang penulis telusuri berada di Kab. Bengkulu Tengah, tepatnya di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah yang bertempat di Ds. Jum'at, Kec. Talang Empat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dalam waktu 40 hari yaitu dari tanggal 27 Juli s/d 7 September 2022, yang menjadi objek penelitiannya adalah Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran SKI dan beberapa Siswa Kelas XII IPA dan XII IPS.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode-metode yang akan penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi...*, hal. 9

## 1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah mengamati suatu kejadian atau peristiwa melalui pancaindra<sup>67</sup>. Metode ini akan digunakan untuk memperoleh data-data mengenai letak dan keadaan MA Muslim Cendikia, seperti letak geografis, struktur organisasi, saran dan prasarana, dan proses pelaksanaan pembelajaran SKI di MA Muslim Cendikia Bengkulu Tengah.

## 2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang terjadi sekarang, mengenai: orang, kejadian, aktivitas, dan lain sebagainya. Berdasarkan konstruksi peneliti melakukan rekonstruksi berdasarkan pengalaman masa lalu, setelah itu akhirnya membuat proyeksi

---

<sup>67</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018)hal. 65

keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Dan tindakan yang terakhir melakukan verifikasi tentang konstruksi, rekonstruksi, dan proyeksi yang telah didapat sebelumnya.<sup>68</sup>

### 3. Metode Dekumentasi

Metode Dekumentasi ini digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan dekumen-dekumen atau arsip-arsip yang didapatkan dalam penelitian, yaitu sejarah berdirinya MA Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, struktur Organisasi dan data-data lain yang berhubungan dengan Mata Pelajaran SKI.

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

Mengingat data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka uji viliditas data yang dilakukan lebih ditekankan pada uji coba validitas

---

<sup>68</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi...* hal. 55

data kualitatif. Penelitian menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan (pengujian). Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Penerapan ini berfungsi untuk melaksanakan inkuri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...* hal. 324

Kriterium keteralihan berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.<sup>70</sup>

Kriterium kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

---

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*hal. 324

<sup>71</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*hal. 325

perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>72</sup>

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...* hal.330

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran.<sup>73</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.<sup>74</sup>

Menurut Miles dan Hubberman, analisis data kualitatif dilakukan pada setiap kali data dikumpulkan

---

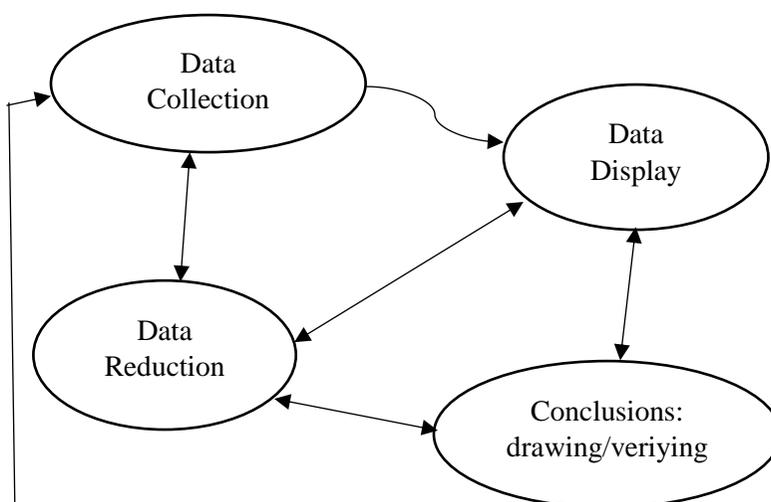
<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*hal.331

<sup>74</sup> Mamik., *Metodologi Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015)hal. 133

atau dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data yang pertama.<sup>75</sup>

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Hubberman, sebagai berikut:

Bagan 3.1  
Langkah-langkah Analisis Data



Perlu diperhatikan apa yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman sebagaimana ditunjukkan dalam gambar diatas adalah langkah-langkah analisis data kualitatif, bukan teknik analisis data penelitian kualitatif.

---

<sup>75</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013)hal. 142

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa analisis data kualitatif model Miles dan Hubberman bersifat interaktif di mana antara satu tahapan dengan tahapan yang saling berkaitan.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)hal. 231

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Singkat MA Muslim Cendikia**

Madrasah Aliyah Muslim Cendikia merupakan salah satu bentuk usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang berdiri pada tahun 2009. Yang disepakati dan didirikan oleh para tokoh tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda, tokoh pendidikan dan sesepuh sesepuh masyarakat dari lima desa yakni Desa Taba Lagan, Pulau Pangung, Lagan, Lagan Bungin, dan Bukit. Pada tahun pertama berdiri yakni tanggal 28 April 2009.<sup>77</sup>

Dikarenakan sarana prasarana yang belum ada maka pada tahun pertama siswa siswi yang terdiri dari 8 orang belajar di Kantor Desa Taba Lagan dengan keadaan seadanya kantor, ruang belajar menyatu dalam satu tempat. Sedangkan guru guru atau tenaga

---

<sup>77</sup> Sumber Data Profil Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah

pendidik dan kependidikan diambil dari para sarjana yang berada di sekitaran lingkungan madrasah. Lulusan dari perguruan tinggi negeri dan swasta. Kemudian Seiring dengan waktu setelah satu tahun berjalan pada tahun 2011 Madrasah mendapatkan hibah tanah +- 1 Hektar di Desa Jum`at yang dulunya masih desa Taba Lagan , lalu berjalannya waktu membangun sarana dan prasarana seadanya melalui bantuan bantuan dari masyarakat yang ingin menghibah barang barang berupa kayu, bahan bahan bangunan dan lai lain maka bisa membangun tiga ruang kelas yang sangat sederhana.<sup>78</sup>

Seiring berjalannya waktu MA Muslim Cendikia memiliki harapan yang sangat mengembirakan hal ini terbukti dengan jumlah siswa/I pada tiga tahun terakhir pertama sebanyak 45 orang dan pada tahun kedua menerima murid sebanyak 57 orang dan pada tahun ketiga 104 orang. Hal ini berarti meningkatnya

---

<sup>78</sup> Sumber Data Profil Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah

kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia.

Saat ini Madrasah Aliyah semakin mengembangkan sayapnya dengan membangun MTs Muslim Cendikia pada Tahun 2013 dengan mendapatkan siswa berjumlah 27 orang dari berbagai Desa yang ada. Yang saat ini sampai tahun 2022 ini berjumlah 150 orang.<sup>79</sup>

## 2. Profil MA Muslim Cendikia

Tabel 4.1  
Profil MA Muslim Cendikia

Nama Madrasah	:	Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah
No. Statistik Madrasah	:	131217030008
NPSN	:	10703981
Status Madrasah	:	Swasta
SK Pendirian	:	28 April 2009
SK Penetapan	:	Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu pada

---

<sup>79</sup> Sumber Data Profil Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah

		tanggal 11 November 2010
Alamat	:	Ds. Jum'at, Kec. Talang Empat, Kab. Bengkulu Tengah, Prop. Bengkulu
Tahun Berdiri	:	2009
Akreditasi	:	B
SK Akreditasi	:	109/BAP-SM/KP/XII/2013 Tanggal 27 Desember 2013

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MA Muslim Cendikia

- Visi

Mewujudkan manusia yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah kreatif dan produktif.<sup>80</sup>

- Misi

- Menyiapkan generasi Islam yang berilmu, beriman dan berakhlakul karimah
- Mengembangkan bakat dan minat siswa menuju siswa terampil, berprestasi kreatif, inovatif, yang berlandaskan nilai-nilai Islam

---

<sup>80</sup> Sumber Data Profil Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah

- Mengembangkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai kegiatan inti
- Menjadikan Madrasah Aliyah Muslim Cendikia sebagai barometer dalam kegiatan imtaq dan iptek
- Mengembangkan kegiatan ibadah kemasyarakatan
- Tujuan
  - Peningkatan mutu pelayanan pendidikan
  - Peningkatan mutu input dan output
  - Peningkatan mutu proses pendidikan
  - Peningkatan pendidik dan tenaga kependidikan
  - Peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan
  - Peningkatan mutu kegiatan ibadah kemasyarakatan<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Sumber Data Profil Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah

#### **4. Keadaan Siswa MA Muslim Cendikia**

Siswa MA Muslim Cendikia pada tahun ajaran 2022/20223 berjumlah 95 siswa yang terbagi dalam 6 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MA Muslim Cendikia dapat dilihat pada tabel yang terlampir.

#### **5. Keadaan Guru**

Guru di MA Muslim Cendikia terdapat 22 orang, 1 petugas UKS, 1 staf TU, 1 kepala TU, 1 staf perpustakaan dan 1 penjaga kebun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel yang terlampir

#### **6. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dari proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, karena sarana dan prasarana sangat membantu terselenggaranya proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia dapat dilihat pada tabel yang terlampir.

## **B. Analisis Data**

Pada bagian ini penulis menyajikan analisis data hasil wawancara dengan sumber atau informan penelitian mengenai kompetensi professional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah:

### **1. Kompetensi Guru**

**a. Menurut pengamatan Bapak, apakah guru mata pelajaran SKI sudah mampu untuk melakukan evaluasi suatu program pembelajaran ?**

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, agar guru dapat mengetahui sampai mana siswa memahami materi yang telah

diajarkan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Darul Kalam selaku kepala sekolah MA Muslim Cendikia Bengkulu Tengah:

”evaluasi pembelajaran itu harus dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran berlangsung, supaya guru bisa mengetahui sampai mana siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan.”<sup>82</sup>

Bapak kepala sekolah juga menyampaikan bahwa:

“dan ya, guru SKI sudah mampu melakukan evaluasi pembelajaran, hal tersebut sudah terlihat bahwasannya guru SKI melakukan perencanaan terlebih dahulu, agar guru tidak salah dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.”<sup>83</sup>

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasannya guru SKI sudah mampu melakukan evaluasi suatu program pembelajaran, dan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya memang adanya guru melakukan

---

<sup>82</sup> Darul Kalam, Kepala Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 3 Agustus 2022.

<sup>83</sup> Darul Kalam, Kepala Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 3 Agustus 2022.

evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marriam dalam buku Anwar dari teori Bab II.

**b. Menurut Bapak, apakah Guru mata pelajaran SKI sudah mampu menggunakan metode dan teknik pembelajaran ?**

Seperti yang disampaikan bapak Darul bahwa:

“ya, guru mata pelajaran SKI sudah mampu menggunakan metode dan teknik pembelajaran, hal tersebut dimana guru mempersiapkan RPP dan memilih metode pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung.”<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara kepala sekolah, bahwasannya guru mata pelajaran SKI mampu menggunakan metode dan teknik pembelajaran, dan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai hal tersebut, bahwasannya guru memang melakukan dan mempersiapkan RPP seperti yang

---

<sup>84</sup> Darul Kalam, Kepala Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 3 Agustus 2022.

dikatakan bapak Darul dan guru juga memilih metode pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung. sesuai dengan pendapat Mariam dalam kutipan buku Anwar pada teori Bab II.

**c. Menurut Bapak, apakah guru mata pelajaran SKI sudah menyiapkan bahan ajar sebelum guru melaksanakan pembelajarannya?**

Bapak Darul berpendapat bahwa:

“ya, guru mata pelajaran SKI selalu menyiapkan bahan ajar seperti buku-buku, media pembelajaran dan juga guru mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelum guru melaksanakan pembelajaran.”<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwasannya guru mata pelajaran SKI selalu menyiapkan bahan ajar sebelum guru melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Joni dalam buku Rina dari teori

---

<sup>85</sup> Darul Kalam, Kepala Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 3 Agustus 2022.

Bab II. dan hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi bahwasannya memang guru menggunakan bahan ajar seperti buku cetak yang ada, tetapi. Tidak adanya media pembelajaran yang seperti bapak Darul katakan.

**d. Menurut Bapak, apakah guru mata pelajaran SKI sudah layak menjadi contoh tauladan bagi sesama guru dan siswanya ?**

Sebagai guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi sesama guru maupun siswa, dari segi penampilan, tindakan, ucapan dan cara berpakaian. Seorang guru juga harus memiliki kemampuan memimpin yang demokratis serta mengayomi siswanya. Seperti yang dikatakan

Bapak Darul :

“sebagai guru agama kami selalu menjaga penampilan, tindakan, ucapan dan cara berpakaian kami, agar dapat menjadi tauladan bagi sesama guru dan siswa kami. Hal tersebut juga sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI yang sudah terintegrasi dengan penampilan yang layak

diteladani, memiliki sikap dan kemampuan memimpin yang demokrasi serta mengayomi siswanya.”<sup>86</sup>

Dari wawancara diatas bahwasannya guru mata pelajaran SKI sudah layak menjadi contoh tauladan bagi sesama guru dan siswanya, hal tersebut sesuai dengan teori pada Bab II. Dan dari hasil observasi peneliti bahwasannya guru SKI memang selalu menjaga penampilan, tindakan, ucapan dan cara berpakaianya, hal tersebut bukan hanya guru SKI saja tetapi berlaku juga dengan guru lainnya, guru PAI maupun guru mata pelajaran umum. Jadi bukan hanya guru SKI saja yang menjadi contoh tauladan tetapi guru lainnya pun sama.

**e. Menurut Bapak, apakah guru mata pelajaran SKI sudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, sesama guru maupun**

---

<sup>86</sup> Darul Kalam, Kepala Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 3 Agustus 2022.

### **orangtua/wali murid dengan efektif dan efisien**

**?**

Dari hasil wawancara, Bapak Darul berkata bahwa:

“guru mata pelajaran SKI sudah berkomunikasi dan berinteraksi kepada siswa, sesama guru dan orangtua/wali siswa dengan baik, hal tersebut dapat dilihat pada saat guru memberi saran dan nasihat kepada siswa, memberi dan mendengarkan pendapat sesama guru dan memberi tahu orangtua/wali murid tentang perkembangan anak mereka saat pelaksanaan belajar mengajar.”<sup>87</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru SKI sudah berkomunikasi dengan siswa, sesama guru dan orang tua/wali murid dengan efektif dan efisien, sama halnya yang terdapat pada teori Bab II. Dari hasil observasi guru memang sudah berkomunikasi dengan baik. Walaupun interaksi

---

<sup>87</sup> Darul Kalam, Kepala Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 3 Agustus 2022.

mereka terkadang sering bercanda berlebihan tetapi itu merupakan suatu kedekatan guru dan siswa bukan hanya sebagai guru dan murid saja tetapi juga sebagai sahabat yang saling bertukar cerita.

## **2. Kreativitas Siswa**

### **a. Hal apa yang anda lakukan agar dapat menarik rasa ingin tahu siswa pada materi yang telah dijelaskan?**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimana materinya menjelaskan kondisi masa lampau dan terbiang banyak sehingga membuat siswa cenderung bosan dan tidak konsentrasi pada saat proses pembelajaran. Mengenai hal tersebut guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan:

“mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memang cenderung membuat siswa sering kali mengeluh dan tidak konsentrasi, tetapi saya selalu mengusahakan agar siswa dapat menarik dalam mempelajari materi SKI dengan cara menceritakan pengalaman yang pernah saya alami sehingga siswa

menjadi penesaran dan langsung memperhatikan saya saat menjelaskan dan juga membuat siswa semangat untuk mengetahui segala sesuatu yang saya jelaskan.”<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, bahwasannya guru SKI menarik rasa ingin tahu siswa dengan cara menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya sehingga siswa tertarik untuk mendengarkan dan hal tersebut dapat memicu semangat belajar siswa, hal tersebut sesuai dengan teori pada Bab II.

**b. Bagaimana anda menggunakan materi pembelajaran dalam praktik kehidupan nyata ?**

Ibu Rusilawati selaku guru mata pelajaran SKI mengatakan:

“materi pembelajaran SKI merupakan pembelajaran yang mana menjelaskan tentang sejarah dahulu yang mana materi

---

<sup>88</sup> Rusilawati, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 9 Agustus 2022

tersebut sering membuat siswa jenuh dan bosan, maka dari itu saya sebagai guru sering mengaitkan materi SKI dengan kehidupan nyata/kehidupan sehari-hari agar saya dapat menarik dalam membahas materi sejarah.”<sup>89</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru SKI mengaitkan dan memberi contoh kehidupan sehari-hari saat proses belajar mengajar dikelas agar dapat menarik siswa untuk belajar sejarah. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi bahwasannya memang adanya guru SKI mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Marriam dalam buku Anwar pada teori bab II

**c. Bagaimana cara anda mengatasi siswa yang tidak percaya diri untuk mengembangkan kreativitasnya?**

---

<sup>89</sup> Rusilawati, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 9 Agustus 2022

Siswa yang kreatif sudah pasti aktif dalam proses pembelajaran. Tapi bagaimana jika siswa tersebut cenderung pendiam? Dari hasil wawancara peneliti ibu Rusilawati mengatakan:

“siswa yang pendiam bukan berarti siswa itu tidak tau apa-apa, tetapi siswa yang pendiam/malu pada saat proses pembelajaran adalah siswa yang takut atau kurang percaya dirinya akan salah saat bertanya dan menjawab pertanyaan yang di berikan guru, oleh karena itu saya selaku guru yang mengajar di kelas tersebut, saya akan melakukan pendekatan pribadi, memberi arahan dan motivasi kepada siswa agar siswa itu mulai terbuka dan bisa mengeluarkan potensi kreativitasnya, sebab sebagai guru saya harus bisa menjadi pembimbing yang mampu membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam kegiatan belajar mengajar.”<sup>90</sup>

Jadi, untuk mengatasi siswa yang kurang percaya diri pada saat proses pembelajaran yaitu guru harus mendekati diri, memberi arahan dan kepada siswa agar siswa berani dan aktif saat

---

<sup>90</sup> Rusilawati, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 9 Agustus 2022

pembelajaran berlangsung, seperti yang dikatakan Ibu Rusillawati bahwa sebagai guru harus bisa menjadi pembimbing yang mampu membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini sesuai dalam buku Anwar dari teori Bab II.

**d. Bagaimana cara anda membantu siswa dalam menemukan gaya belajar sesuai dengan kemauan dan minat masing-masing siswa?**

Mengenai masalah gaya belajar siswa, terkadang siswa memiliki gaya belajar berbeda-beda, jadi guru harus mampu menerapkan dan mencari metode dan strategi pembelajaran yang mencakup dari semua gaya belajar yang diinginkan siswanya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rusilawati:

“walaupun siswa di madrasah aliyah muslim cendikia ini terbiang sedikit, tetapi siswa di sini memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti halnya ada siswa yang ingin belajar dengan cara berdiskusi,

ada juga yang ingin bercerita dan lain sebagainya. Oleh karena itu saya sebagai guru harus bisa merancang metode dan strategi yang bisa mencakup semua gaya belajar yang diinginkan siswa-siswa saya.”<sup>91</sup>

Dari wawancara peneliti mengenai gaya belajar siswa, dimana guru harus merencanakan metode dan strategi sesuai kemauan dan minat siswa-siswanya. Hal ini sesuai dalam UU No. 14 Tahun 2005 dari teori Bab II. Dari pernyataan diatas peneliti melakukan observasi bahwasannya guru memang merencanakan metode dan strategi pembelajaran tetapi metode dan strategi pembelajaran tersebut belum tentu sesuai dengan minat siswa-siswinya.

**e. Apakah anda memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat berfikir kreatif saat pembelajaran berlangsung?**

---

<sup>91</sup> Rusilawati, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 9 Agustus 2022

Motivasi dari guru juga sangat penting bagi siswa agar siswa dapat berfikir kreatif dan dapat memahami apa yang telah diajarkan guru di dalam kelas.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rusilawati:

“ya, saya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa saya dapat berfikir kreatif dan dapat memahami apa yang telah saya sampaikan kepada mereka.”<sup>92</sup>

Ibu Rusilawati juga mengatakan:

“meskipun masih ada siswa yang imajinatifnya kurang, saya selaku guru harus bisa memberikan motivasi yang dapat mereka fahami seperti menjelaskan materi dengan menceritakan pengalaman pribadi saya atau pengalaman pribadi mereka sendiri, dengan cara saya berbagi pengalaman kepada siswa saya, mereka akan antusias mendengarkannya dan bertanya kepada saya, begitupun sebaliknya. Meskipun dengan cara seperti itu biasanya akan timbul keributan di dalam kelas saya masih bisa menenangkan kelas dengan cara bertanya kepada siswa

---

<sup>92</sup> Rusilawati, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 9 Agustus 2022

satu per satu tentang pengalaman yang pernah mereka alami.”<sup>93</sup>

Jadi, dari wawancara peneliti, guru harus memberi motivasi kepada siswa dengan cara menceritakan pengalaman guru itu sendiri atau dengan menceritakan pengalaman pribadi siswa masing-masing, dengan cara tersebut bisa membuat siswa antusias mendengarkan dan menjawab apa yang diceritakan dan ditanyakan oleh guru, sehingga motivasi siswa dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto dalam buku Anwar dari teori Bab II.

Dari pernyataan diatas peneliti melakukan observasi bahwasannya guru memang sering memberikan motivasi kepada siswa dengan cara tersebut, tetapi masih adanya siswa yang belum termotivasi dengan hal yang diceritakan atau yang dikatakan oleh guru.

---

<sup>93</sup> Rusilawati, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 9 Agustus 2022

**f. Apa saja kendala yang anda hadapi pada saat anda melakukan proses pembelajaran di kelas ?**

Dalam proses belajar mengajar, kendala yang dihadapi guru adalah hal yang biasa terjadi, hal tersebut bisa menjadi hambatan siswa dalam meningkatkan kreativitasnya. Jadi dari hasil wawancara dengan Ibu Rusilawati bahwasanya:

“kendala yang sering saya hadapi pada saat proses belajar mengajar ialah, biasanya kurangnya pemahaman siswa dikarenakan adanya siswa yang tidak memperhatikan saya pada saat saya menjelaskan materi pelajaran. Dan siswa juga sering mengantuk dikarenakan banyaknya materi sejarah kebudayaan Islam. Ada juga siswa yang sering keluar masuk kelas dikarenakan merasa bosan pada saat proses belajar mengajar.”<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering guru hadapi pada saat proses pembelajaran SKI ialah:

---

<sup>94</sup> Rusilawati, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 9 Agustus 2022

kurangnya pemahaman siswa, adanya siswa yang kurang konsentrasi dikarenakan mengantuk dan ada juga siswa yang keluar masuk kelas pada saat proses belajar mengajar. Jadi menurut peneliti bahwasannya guru SKI kurang membangkitkan rasa ingin tahu siswa pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ansori dalam jurnal Murhasya dari teori Bab II.

Mengenai hal diatas peneliti melakukan observasi, bahwasannya memang adanya siswa yang masih kurang memahami materi, adanya siswa yang kurang konsentrasi, adanya siswa yang mengantuk dan ada juga siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **3. Proses Pembelajaran**

- a. Apakah guru mata pelajaran SKI menggunakan metode dan strategi yang membuat anda tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran?**

Metode dan strategi pembelajaran merupakan hal penting yang harus direncanakan sebelum memulai proses pembelajaran di kelas. Jadi guru harus merencanakan metode dan strategi pembelajaran yang bisa membuat siswa-siswanya tertarik dan semangat untuk belajar. Sedangkan hasil wawancara peneliti terhadap siswa:

Seperti yang dikatakan oleh Rere Anggraini selaku siswa kelas XII:

”proses pembelajaran SKI terkadang menyenangkan dan juga membosankan, tergantung metode, strategi dan materi yang di berikan oleh ibu gurunya.”<sup>95</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh Nova Eliza siswa kelas XII:

“ya, menurut saya pelajaran SKI menyenangkan tergantung dengan metode dan strategi yang diberikan oleh guru itu sendiri.”<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Rere Anggraini, Siswa Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 22 Agustus 2022

<sup>96</sup> Nova Eliza, Siswa Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 22 Agustus 2022

Dari hasil wawancara penelitian, metode dan strategi pembelajaran yang akan membuat siswa itu tertarik dan aktif di dalam kelas ialah tergantung dengan materi, metode dan strategi pembelajaran dari guru itu sendiri.

Dari hasil observasi peneliti bahwasannya siswa-siswa tersebut memang tertarik belajar SKI sesuai dengan materi, metode dan strategi yang guru gunakan, tetapi ada juga yang memang siswanya tidak minat dalam belajar materi SKI tersebut, hal tersebut menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh guru SKI.

**b. Metode dan strategi apa yang sering guru SKI gunakan saat proses pembelajaran di kelas?**

Seperti yang dikatakan Rere Anggraini:

“guru biasanya menggunakan metode ceramah plus dan metode diskusi, metode ceramah plus yang dimana guru biasanya menjelaskan materi disertakan juga memberikan kami pertanyaan, sedangkan metode diskusi dimana guru sering

memberikan kami tugas yang dikerjakan berkelompok.”<sup>97</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Dela Anggraini:

“ya, benar apa yang dikatakan oleh Rere biasanya guru menggunakan metode ceramah plus dan menggunakan metode diskusi. Terkadang guru juga menggunakan metode resitasi dimana guru mengharuskan kami membuat resuman materi dengan bahasa kami sendiri, setelah itu guru menyuruh kami menjelaskannya di depan kelas.”<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa guru SKI sering menggunakan metode ceramah dan metode diskusi, tetapi guru juga sering menggunakan metode resitasi. Metode resitasi adalah metode dimana guru memberikan tugas yang mengharuskan siswa meresum materi pelajaran

---

<sup>97</sup> Rere Anggraini, Siswa Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 22 Agustus 2022

<sup>98</sup> Dela Anggraini, Siswa Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 22 Agustus 2022

dengan bahasa atau kata-kata sendiri. Sehingga dengan adanya metode retasi siswa dapat berfikir kreatif dan kritis untuk mengeluarkan ide siswa dalam merangkai dan menjelaskan materi yang sudah guru jelaskan secara spesifik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cece Wijaya dalam buku Alfauzan Amin dan salah satu ciri kreativitas menurut Utami Munandar yang dikutip dalam jurnal Qurrata A'yuna dari teori Bab II.

Dari hasil observasi peneliti bahwasannya memang adanya guru menggunakan strategi pembelajaran tersebut walaupun strategi dan metode ceramah dan rtasi yang sering guru gunakan, dikarenakan buku cetak SKI hanya ada pegangan guru saja dan tidak adanya buku cetak maupun LKS untuk siswa.

- c. Bagaimana cara guru SKI memberikan motivasi kepada anda dan teman-teman anda dikelas?**

Seperti yang dikatakan oleh Fiki Kurniawan siswa kelas XII:

“guru biasanya memberikan kami motivasi belajar dengan cara menceritakan pengalaman yang dialami oleh guru yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan, dan juga biasanya guru menanyakan kepada kami pengalaman apa yang pernah kami alami.”<sup>99</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh Alya Fitri Dinanti siswa kelas XII:

“guru biasanya menanyakan kepada kami apa yang pernah dan tidak pernah kami lakukan seperti contoh yang ada pada materi yang sedang dibahas dalam proses belajar mengajar.”<sup>100</sup>

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menceritakan pengalaman nya sendiri dan menanyakan pengalaman siswa-siswanya, dari

---

<sup>99</sup> Fiki Kurniawan, Siswa Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 22 Agustus 2022

<sup>100</sup> Alya Fitri Dinanti, Siswa Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 22 Agustus 2022

sanalah siswa dapat antusias menceritakan pengalaman mereka yang bersangkutan dengan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rusilawati.

Dari hasil observasi peneliti bahwasannya guru memang sering menceritakan pengalamannya kepada siswa dalam proses pembelajaran, dan bukan hanya dalam pembelajaran saja tetapi guru juga sering bercerita di waktu istirahat kepada siswa maupun sesama guru.

**d. Apakah guru mata pelajaran SKI sudah bisa menjadi contoh tauladan bagi anda dan teman-teman anda dikelas ?**

Rere Anggraini mengatakan bahwa:

“ya, guru SKI sudah bisa memberi contoh ketauladannya dengan kami lewat ketegasannya dalam mengajar, kreativitasnya dalam mengelola kelas agar tidak monoton.”<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Rere Anggraini, Siswa Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 22 Agustus 2022

Alya Fitri Dinanti juga menambahkan:

“guru SKI juga melatih dan membimbing kami agar kami dapat trampil dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas kami sebagai siswa.”<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Guru SKI mampu mengajar, melatih dan membimbing siswanya, agar siswa dapat trampil dan bertanggungjawab dalam melakukan tugasnya masing-masing sebagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam dalam teori Bab II.

Dari hasil observasi, bahwasanya guru memang membimbing dan melatih siswa agar menjadi orang yang bertanggungjawab atas apa yang dilakukan, dengan ketegasan dan keprofesionalan guru tersebut juga siswa dapat mencontoh ketauladan gurunya, walaupun masih

---

<sup>102</sup> Alya Fitri Dinanti, Siswa Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, Wawancara, Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, 22 Agustus 2022

ada siswa yang memang sulit untuk guru atur dan ajarkan.

### **C. Pembahasan**

Hasil wawancara dan observasi di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### **1. Kompetensi Profesional Guru PAI pada Pembelajaran SKI untuk meningkatkan kreativitas siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah.**

Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Islam adalah seorang guru yang mampu mengembangkan tugas untuk mendidik, melatih, membimbing, mengajar, menilai, dan menjadi tauladan bagi siswanya, dari hasil penelitian di MA Muslim Cendikia Guru mata pelajaran SKI sudah cukup bagus dalam mendidik, melatih, membimbing, mengajar, menilai dan menjadi tauladan bagi siswanya, sesuai dengan teori yang ada pada Bab II.

Mengenai program pembelajaran di MA Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, guru mata pelajaran SKI pun sudah cukup bagus dalam mengesolah suatu program pembelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Joni dalam buku Rina Febriana pada teori Bab II.

Upaya guru meningkatkan kreativitas siswa di MA Muslim Cendikia Bengkulu Tengah guru melakukan pendekatan untuk mencapai strategi dan metode yang ingin diterapkan saat proses pembelajaran agar bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga menarik rasa ingin tahu siswanya dan proses belajar mengajar didalam kelas lebih kondusif, jika guru tidak dapat menarik perhatian siswanya maka akan membuat siswa jenuh dan bosan di dalam kelas.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran bukan hanya siswa saja yang harus berfikir kreatif tetapi guru pun juga harus kreatif, maksudnya ialah guru harus

bisa menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi diharapkan bisa membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar lebih maksimal. Metode dan strategi yang bisa dikatakan baik apabila guru bisa tepat dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi pembelajaran, hal ini sesuai dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 pada teori Bab II, dimana Guru dan Dosen harus mempunyai kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Selain metode dan strategi pembelajaran guru juga harus memberikan motivasi untuk membantu siswa dan guru juga harus memahami motivasi dan kebutuhan para siswanya agar semangat dan aktif dalam pembelajaran, sehingga motivasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar. Adapun motivasi yang diberikan kepada siswa yaitu dengan memasukkan hal yang positif untuk siswanya.

Han tersebut sesuai dengan pendapat Marriam dalam buku Anwar dari teori Bab II.

Dari hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan mengenai Kompetensi Profesional Guru PAI pada Pembelajaran SKI untuk meningkatkan kreativitas siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA Muslim Cendikia Bengkulu Tengah adalah kompetensi professional guru dalam mengajar mata pelajaran SKI sudah dapat dikatakan professional, sebab guru sudah mampu merencanakan program pembelajaran, menguasai materi pembelajaran dengan baik, dan sudah mampu memberikan motivasi yang positif kepada siswa-siswanya sehingga dapat dikatakan guru sudah mampu meningkatkan kreativitas siswa, walaupun masih ada siswa yang belum percaya diri dalam mengeluarkan potensi dan kreativitas dalam diri siswa tersebut.

## **2. Strategi dan kendala yang dihadapi Guru Mata Pelajaran SKI dalam meningkatkan kreativitas siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah.**

Sebagai guru yang professional harus mampu menjadi pembimbing yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar, dan mampu menjadi manager yang dapat memimpin kelompok siswa dikelas sehingga dapat mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dalam buku Anwar pada teori Bab II.

Dalam proses belajar mengajar pasti ada saja kendala yang di hadapi guru. Oleh karena itu, kita sebagai guru yang professional harus mampu merancang suatu program pembelajaran dengan baik, terutama strategi pembelajaran. Sebagai guru yang professional guru harus memiliki strategi khusus yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan kreativitas

siswanya. Hal tersebut sesuai dalam pendapat dalam buku Anwar dari teori Bab II.

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kreativitas siswa ialah kurangnya minat siswa dalam belajar pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang dimana membuat siswa jenuh dan bosan, itu disebabkan tidak adanya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran, seperti media gambar, audio visual dan lain sebagainya. Karena dengan adanya media pembelajaran dapat membantu guru dalam mengajar, namun tetap tidak bisa menggeserkan peran guru.

Dari hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan mengenai Strategi dan kendala yang dihadapi Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan kreativitas siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah adalah guru sudah mampu menggunakan strategi dan teknik pembelajaran seperti

pendapat Marrian dalam buku Anwar pada teori Bab II, walaupun masih ada kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran sehingga siswa hanya dapat mendengar penjelasan guru tanpa di beri contoh video maupun gambar yang menjelaskan tentang materi yang sedang di pelajari. Hal tersebut yang dapat membuat kreativitas siswa rendah dan siswa akan merasa bosan sehingga dapat membuat kelas menjadi monoton. Jadi ada baiknya guru mempunyai media dalam mengajar walaupun hanya menggunakan media gambar saja.

#### **D. Keterbatasan Masalah**

Keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Berdasarkan pengalaman langsung penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami. Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi adalah kurangnya siswa disebabkan adanya siswa yang jarang masuk dikarenakan musim hujan yang melanda mengakibatkan ada beberapa

wilayah yang terkena banjir sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pelajaran sekolah dan membuat peneliti kesulitan melakukan wawancara kepada siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah terhadap masalah yang terkait dengan judul **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah”**, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

- 1. Kompetensi Profesional Guru PAI pada Pembelajaran SKI untuk meningkatkan kreativitas siswa di MA Muslim Cendikia Bengkulu Tengah.**

Mengenai program pembelajaran di MA Muslim Cendikia Bengkulu Tengah, guru mata pelajaran SKI pun sudah cukup bagus dalam mengesolah suatu program pembelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Meskipun masih ada kendala dalam

proses belajar mengajar guru sudah cukup mampu mengatasinya.

Kreativitas siswa di MA Muslim Cendikia Bengkulu Tengah ini sudah terbiang baik, meskipun masih ada siswa yang enggan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, tetapi guru di madrasah bisa mendorong siswa agar ia dapat mengembangkan kreativitasnya, dengan cara mendekatkan diri kepada siswa dan memberikan motivasi yang positif agar siswa giat dalam belajar mengajar.

**2. Strategi dan kendala yang dihadapi Guru Mata Pelajaran SKI dalam meningkatkan kreativitas siswa di MA Muslim Cendikia Bengkulu Tengah ialah:**

- a. Strategi yang guru SKI gunakan saat melakukan proses belajar mengajar adalah Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan menggunakan beberapa metode yaitu:
  - 1) Ceramah Plus

- 2) Diskusi
  - 3) Retasi
- b. Kendala yang dihadapi guru SKI dalam proses pembelajaran berlangsung ialah:
- 1) Kurangnya pemahaman siswa
  - 2) Kurangnya konsentrasi siswa
  - 3) Adanya siswa yang keluar masuk saat pembelajaran berlangsung.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah, hendaknya menyediakan alat bantu pembelajaran seperti infokus dan lain sebagainya, agar guru dapat memvariasikan metode dan strategi pembelajaran, serta dapat mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Untuk Guru pendidikan agama Islam, hendaknya juga menggunakan media pembelajaran seperti media gambar, audio visual dan lain sebagainya, agar guru

dapat menarik rasa ingin tahu siswa dan dapat meningkatkan imajinatif, minat, rasa ingin tahu dan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Untuk Siswa di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah hendaknya lebih tenang dan kurangi ribut, keluar masuk kelas agar proses belajar mengajar bisa menyenangkan dan siswa bisa cepat menangkap pembelajaran yang diberikan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dudung, 2018. Jurnal: "*Kompetensi Profesional Guru*"  
Jakarta Timur: Universitas Negeri Jakarta
- Ahmad Sopian, 2016. Jurnal: *Tugas Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan* Sakatiga: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum
- Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Alfauzan Amin dan Alimni, 2021. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog and Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah* (Tangerang: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI).
- Basuki dan M. Miftahul Ulum, 2007 *Pengantar Ilmu pendidikan Islam.*, Yogyakarta: STAIN Po Press.
- Darsono dan T.Ibrahim, 2009. *Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam*, Solo: PT. Tiga Serangkai.
- Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2012. *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*.
- Dudung Abdurrahman, 2002. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Massa Klasik Hingga Modern.*, Yogyakarta: Lesfi.
- Hasan Basri, 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.

- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasan Baharun, 2017. Jurnal: “*Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah*” Probolinggo: IAIN Nurul Jadid Paiton.
- Ilham Agam Setiawan, 2017, Jurnal: “*Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Perspektif Hadist*” Medan: UIN Sumatra Utara.
- Kementerian Agama RI, 2012, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Kementrian Agama, BAB III :*Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.
- Lexy J. Moleong, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mamik., 2015. *Metodologi Penelitian* Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Muh. Ilyas Ismail, 2010 Jurnal: “*Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*” Universitas Negeri Jakarta.
- M. Ahyan Yusuf Sya'bani, 2018. *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, Caremedia Communication.
- Muhammad Anwar H.M., 2018. *Menjadi Guru Profesional.*, Jakarta: Prenadamedia Group.

- NurHarsya Khaer Hanafie, Fatimah Hidayahni Amin., *Bakat dan Kreativitas Pembelajaran*,Makasar:UNM
- Qurrata A'yuna, 2015. *Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas siswa*, UIN Ar-Raniry.
- Ramayulis., 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riswandi, 2019. *Kompetensi Profesional Guru.*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rina Febriana, 2019. *Kompetensi Guru*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Roida Eva Flora Siagian & Maya Nurfitriyanti, 2012, *Metode Pembelajaran Inquiry dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kreativitas Belajar*, Universitas Indraprasta PGRI.
- Rosmiaty Azis, 2019 *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta: Sibuku.
- Rulam Ahmadi, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tohirin, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Shilphy A. Octavia, 2020. *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Deefpublish.

Tritjahjo Danny Soesilo, 2014. *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Wahyu Hidayat, 2012, *Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif Matematika Siswa SMA melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Write (TTW)* Universitas Negeri Yogyakarta.

Wayan Suwendra, 2018. *Metodologi Penelitian kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bandung: Nilacakra.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **Pedoman Wawancara**

#### **Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah**

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Muslim Cendikia  
Bengkulu Tengah

Alamat Madrasah : Ds. Jum'at, Kec. Talang Empat,  
Kab. Bengkulu Tengah

Nama Kepala Sekolah : Darul Kalam, S.Ag, M.Sy.

Tema Wawancara : Kompetensi Guru

Hari/Tanggal :

Wawancara

1. Apakah guru mata pelajaran SKI sudah mampu untuk melakukan evaluasi suatu program pembelajaran ?
2. Apakah guru mata pelajaran SKI sudah mampu menggunakan beragam metode dan teknik pembelajaran ?
3. Apakah guru mata pelajaran SKI sudah menyiapkan bahan ajar sebelum guru melaksanakan pembelajarannya ?
4. Apakah guru mata pelajaran SKI sudah layak menjadi contoh tauladan bagi sesama guru dan siswanya ?
5. Apakah guru mata pelajaran SKI sudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, sesama guru, maupun orangtua / wali murid dengan efektif dan efisien ?

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **Pedoman Wawancara**

#### **Wawancara Guru Mata Pelajaran SKI**

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Muslim Cendikia  
Bengkulu Tengah

Alamat Madrasah : Ds. Jum'at, Kec. Talang Empat,  
Kab. Bengkulu Tengah

Nama Guru : Rusilawati, S.Pd.I

Tema Wawancara : Kreativitas Siswa

Hari/Tanggal :

Wawancara

1. Hal apa yang dilakukan guru agar menarik rasa ingin tahu siswa pada materi yang telah dijelaskan ?
2. Bagaimana cara guru menggunakan materi pembelajaran dalam praktik kehidupan nyata?
3. Bagaimana cara guru mengatasi siswa yang tidak percaya diri untuk mengembangkan kreativitasnya ?
4. Bagaimana cara guru membantu siswa dalam menemukan gaya belajar sesuai dengan kemauan dan minat masing-masing siswa ?
5. Apakah anda memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berfikir kreatif saat pembelajaran berlangsung ?
6. Apa saja kendala yang anda hadapi pada saat anda melakukan proses pembelajaran di kelas ?

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **Pedoman Wawancara**

#### **Wawancara Siswa Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah**

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Muslim Cendikia  
Bengkulu Tengah

Alamat Madrasah : Ds. Jum'at, Kec. Talang Empat,  
Kab. Bengkulu Tengah

Nama Siswa :

Tema Wawancara : Proses Pembelajaran

Hari/Tanggal :

Wawancara

1. Apakah guru mata pelajaran SKI menggunakan metode dan strategi yang dapat membuat anda tertarik dan semangat untuk belajar mata pelajaran SKI?
2. Metode dan strategi apa yang sering guru gunakan saat proses pembelajaran SKI ?
3. Bagaimana cara guru SKI memberikan motivasi kepada anda dan teman-teman anda dikelas ?
4. Apakah guru mata pelajaran SKI sudah bisa menjadi contoh tauladan bagi anda dan teman-teman anda saat dikelas ?

## **SILABUS**

## **RPP SKI KELAS XII SEMESTER 1 KURIKULUM 2013 MA**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: MA Muslim Cendikia
Kelas/Semester	: XII/1
Mata Pelajaran	: SKI
Topik	: Sejarah Pembaharuan atau Modernisasi Islam di Dunia
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit

#### **A. Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengelola, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

### **1. Kompetensi Dasar (KD)**

- 1.1. Menghayati nilai-nilai pembaharuan sebagai upaya mengembalikan kemajuan umat Islam
- 1.2. Terbiasa berfikir kritis sebagai implementasi dari pemahaman terhadap sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia
- 1.3. Menganalisis sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia
- 1.4. Menceritakan sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia

### **2. Indikator**

- Siswa dapat menjelaskan tentang pembaharuan dalam Islam
- Siswa dapat menjelaskan tentang modernisasi Islam di dunia
- Siswa dapat menyebutkan informasi tentang pembaharuan dalam Islam
- Siswa dapat menceritakan sejarah pembaharuan dalam Islam
- Siswa dapat membuat tulisan singkat tentang pembaharuan Islam di dunia pada masa sekarang

## **C. Materi Pembelajaran**

- ✓ Sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia

## **D. Media Pembelajaran**

- Media : Multimedia interaktif/CD interaktif/video

## **E. Sumber Belajar**

- Al-Qur'an dan Hadits
- Buku Guru dan Buku Siswa SKI kelas XII MA
- Buku Pedoman Guru Mapel SKI Keagamaan Kelas XII MA, Kemenag RI, 2016

## **F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

### *Pertemuan Pertama*

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
1.	<b>Pendahuluan</b> Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru memeriksa kehadiran, kerapian	10 Menit

	<p>berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>Guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar atau menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.</p> <p>Guru menggunakan metode kooperatif, antara lain diskusi dalam <i>bentuk the educational-diagnosis meeting</i>. Artinya, peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar yang dikalaborasi dengan metode demonstrasi.</p>	
2.	<p><b>Inti</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <p>Mencermati pendapat tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.</p> <p>Membaca teks tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.</p> <p>Menyimak penjelasan tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.</p> <p><b>Penanya</b></p> <p>Dengan motivasi guru siswa mengajukan pertanyaan tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.</p> <p>Mengajukan pertanyaan actual mengenai sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.</p> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <p>Secara berkelompok mencari informasi tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.</p> <p>Diskusi membandingkan pendapat tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.</p> <p>Secara berpasangan mendialogkan sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.</p>	60 Menit

	<p><b>Asosiasi</b> Menganalisis, tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia Melakukan kritik terhadap sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.</p> <p><b>Komunikasi</b> Menyajikan paparan hasil analisis sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia. Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia Menanggapi paparan hasil diskusi tentang pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia. Menyusun kesimpulan materi sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.</p>	
3.	<p><b>Penutup</b> Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi secara klasikal Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan hamdalah kemudian mengucapkan salam.</p>	20 Menit

### ***Pertemuan Kedua***

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b> Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar atau menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya. Guru menggunakan metode kooperatif, antara lain diskusi dalam bentuk <i>the educational-</i></p>	10 Menit

	<p><i>diagnosis meeting</i>. Artinya, peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar yang dikalaborasi dengan metode demonstrasi.</p>	
2.	<p><b>Inti</b></p> <p><b>Mengamati</b>  Mencermati pendapat tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.  Membaca teks tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.  Menyimak penjelasan tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.</p> <p><b>Penanya</b>  Dengan motivasi guru siswa mengajukan pertanyaan tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.  Mengajukan pertanyaan actual mengenai sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.</p> <p><b>Eksperimen/explore</b>  Secara berkelompok mencari informasi tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.  Diskusi membandingkan pendapat tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.  Secara berpasangan mendialogkan sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.</p> <p><b>Asosiasi</b>  Menganalisis, tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia  Melakukan kritik terhadap sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.</p> <p><b>Komunikasi</b></p>	60 Menit

	<p>Menyajikan paparan hasil analisis sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.</p> <p>Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi tentang sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia</p> <p>Menanggapi paparan hasil diskusi tentang pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.</p> <p>Menyusun kesimpulan materi sejarah pembaharuan atau modernisasi Islam di dunia.</p>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <p>Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi yang telah dipelajari</p> <p>Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi secara klasikal</p> <p>Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan hamdalah kemudian mengucapkan salam.</p>	20 Menit

### G. Penilaian Hasil Belajar

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Penilaian sikap dalam mengikuti diskusi:

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1								
2								
3								
Dst								

#### Keterangan aspek yang dinilai:

- Kemampuan menyampaikan informasi/pendapat
- Kemampuan memberikan argument
- Kemampuan memberikan kritikan
- Kemampuan mengajukan pertanyaan
- Kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan benar/baku
- Kelancaran berbicara

#### Cara penyekoran:

- Tidak baik, skor 1

- Baik, skor 2
- Sangat baik, skor 3

**2. Penilaian sikap diri:**

Berikanlah ceklis pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi kalian

<b>Pernyataan (Isi sesuai kondisi siswa)</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>

Pedoman penyekoran:

Ya : Skor 5.                      Tidak : Skor 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang di peroleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

**3. Penilaian Memperaktekkan**

**Ceritakan tentang sejarah pembaharuan Islam di dunia yang kamu ketahui**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Aspek Keterampilan</b>				<b>Jumlah</b>	<b>Rata-rata</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>		
1							
2							
3							
4							
5							
...	.....						

Pedoman penyekoran:

Skor 4 bila tepat,                      skor 3 bila agak tepat,  
Skor 2 tidak tepat, dan skor 1 bila sangat tidak tepat.

**Skor keterampilan yang dinilai:**

1. Bacaan
2. Gerakan
3. Penghayatan
4. Kekompakan kelompok

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

Jumlah skor maksimal

**4. Penilaian Uraian**

- a. Jelaskan pengertian pembaharuan/modernisasi bahasa dan istilah !
- b. Jelaskan pelaksanaan pembaharuan Islam di dunia !
- c. Sebutkan sebab-sebab pelaksanaan modernisasi Islam !

No Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1	Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap, skor 3 Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap skor 2	4
2	Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap, skor 3 Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap skor 2	4
3	Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap, skor 3 Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap skor 2	4
4	Jika peserta didik dapat menuliskan 5 ayat dengan lengkap, skor 4 Jika peserta didik dapat menuliskan 3-4 ayat dengan lengkap, skor 3 Jika peserta didik dapat menuliskan 1-2 ayat dengan lengkap, skor 2	4
5	Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 4 Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap, skor 3 Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap skor 2	4
	Jumlah Skor	20

### 5. Penilaian Tugas Mandiri Tidak Tekstur

Buatlah tulisan ilmiah secara berkelompok terkait. Carilah cerita/fenomena dalam masyarakat yang berkaitan dengan dampak pembaharuan dalam Islam !

Kalian bisa konsultasi dengan guru pembimbing yang ditunjuk.

Nama Siswa/Kelompok:.....

Guru

Pembimbing:.....

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian				Bobot	Skor
		1	2	3	4		
1.	Latar belakang masalah					3	
2.	Rumusan masalah					2	
3.	Tujuan penulisan					1	
4.	Manfaat penulisan					1	
5.	Tinjauan/kajian pustaka					4	
6.	Pembahasan					4	
7.	Simpulan					3	
	<b>Total Skor</b>						

Pedoman penskoran

1. Latar belakang masalah

Kriteria:

4 jika menunjukkan pentingnya/aktualnya masalah

3 jika masalah yang diajukan kurang aktual/kurang penting

2 jika masalah yang diajukan tidak aktual/tidak penting

1 jika permasalahan tidak perlu dipecahkan lagi

2. Rumusan masalah

Kriteria:

4 jika dirumuskan dengan jelas dan spesifik

3 jika dirumuskan dengan jelas tetapi tidak spesifik

2 jika dirumuskan dengan kurang jelas dan tidak spesifik

1 jika tidak dapat dikategorikan sebagai rumusan masalah

3. Perumusan tujuan penulisan

Kriteria:

- 4 jika relevan dengan permasalahannya dan perumusannya jelas
- 3 jika relevan dengan permasalahannya tetapi perumusannya kurang jelas
- 2 jika kurang relevan dengan permasalahannya
- 1 jika tidak dirumuskan
- 4. Perumusan manfaat penulisan
  - Kriteria:
    - 4 jika dirumuskan dengan jelas baik dari segi untuk pengembangan ilmu atau untuk kepentingan praktis
    - 3 jika menunjukkan manfaat dari segi pengembangan ilmu atau untuk kepentingan praktis tetapi perumusannya kurang jelas
    - 2 jika tidak menunjukkan manfaat dari segi pengembangan ilmu atau untuk kepentingan praktis
    - 1 jika tidak dirumuskan
- 5. Kajian pustaka
  - Kriteria:
    - 4 jika relevan dengan permasalahannya dan memuat seluruh aspek (teori/hasil penelitian yang ada) secara lengkap
    - 3 jika relevan dengan permasalahannya tetapi tidak memuat seluruh aspek
    - 2 jika kurang relevan dengan permasalahannya
    - 1 jika tidak ada kajian pustaka
- 6. Pembahasan
  - Kriteria:
    - 4 jika mampu menunjukkan analisis hubungan antara aspek dengan disertai dengan teori yang mendukungnya secara lengkap
    - 3 jika mampu menunjukkan analisis hubungan antara aspek tetapi kurang disertai dengan teori yang mendukungnya secara lengkap
    - 2 jika tidak mampu menunjukkan analisis hubungan antara aspek kurang disertai dengan teori yang mendukungnya secara lengkap
    - 1 jika pembahasan tidak jelas arahnya
- 7. Simpulan
  - Kriteria:
    - 4 jika relevan dengan permasalahan dan hasil pembahasannya

- 3 jika kurang relevan dengan permasalahan atau hasil permasalahannya
- 2 jika tidak relevan dengan permasalahan maupun hasil pembahasannya
- 1 jika tidak ada simpulannya

**Saran:**

Guru harus kreatif mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengikuti langkah-langkah yang ada.

**Mengetahui,  
Kepala Madrasah**

**Bengkulu Tengah, Juni 2022  
Guru Mapel SKI**

**Darul Kalam, S.Ag. M.Sy.  
NIP. 1973072003121002**

**Rusilawati, S.Pd.I**

## **KEADAAN SISWA**

Siswa MA Muslim Cendikia pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 95 siswa yang terbagi dalam 6 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MA Muslim Cendikia dapat dilihat pada table berikut:

Data Keadaan Siswa Ma Muslim Cendikia  
T 2022-2023

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Program</b>	<b>Siswa</b>		<b>Jumlah</b>
			<b>Lk</b>	<b>Pr</b>	
1	X	IPA	10	13	23
2	X	IPS	8	-	8
3	XI	IPA	10	10	20
4	XI	IPS	10	8	18
5	XII	IPA	5	11	16
6	XII	IPS	4	6	10
<b>Jumlah</b>			47	48	95

## KEADAAN GURU

Guru di MA Muslim Cendikia terdapat 22 orang, 1 petugas UKS, 1 staf TU, 1 kepala TU, 1 staf perpustakaan dan 1 penjaga kebun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di table berikut:

Data Guru MA Muslim Cendikia

No	Nama	L/P	TMT	Jabatan	Tahun Masa Kerja
1	Darul Kalam, S.Ag M.Sy	L	2003	Kepala Madrasah	2009
2	Al Bukhari, S.Pd.I	L	2005	Guru	2013
3	Ulil Azmi, S.Pd	L	2010	Guru	2013
4	Hairudin, S.Pd.I	L	2009	Waka Kurikulum	2013
5	Irawati, S.Pd.I	P	2005	Guru	2013
6	Lisma Sukaisih, S.Pd.I	P	2009	Wali Kelas	2013
7	Ufri, S.Pd	L	2015	Guru	2015
8	Misyanti, S.Pd.I	P	2009	Guru	2013
9	Rusilawati, S.Pd.I	P	2005	Wali Kelas	2013
10	Mujiati, S.Pd	P	2014	Guru	2014
11	Winda	P	2010	Wali	2010

	Puspasari, S.Pd			Kelas	
12	Hendro Susanto, S.Sos.I	L	2010	Wali Kelas	2010
13	Wise Meilan, S.Pd	P	2020	Wali Kelas	2020
14	Letra Arianche, S.Pd	L	2015	Guru	2015
15	Yeni Puspita, S.Pd	P	2015	Guru	2015
16	Mira Andriyani, S.Kom	P	2018	Guru	2018
17	Media Pransisvi, S.Pd	P	2015	Guru	2015
18	Henny Puspita, S.Pd	P	2020	Wali Kelas	2020
19	Fika Jendri Yanti, S.Pd	P	2021	Pembina Osis	2021
20	Lesti Yulia Andika, S.Pd	P	2021	Guru	2021
21	Masita Oktavianti, SE	P	2016	Bendahara Staf TU	2016
22	Azizah Sri Hastati, S.Pd	P	2005	Kepala Perpustakaan	2013
23	Dusmiati	P	2020	Petugas	2020

				UKS	
24	Rika Hermayulis	P	2011	Staf TU	2013
25	Yedi Susanto	L	2009	Kepala TU	2013
26	Erya Susan	P	2019	Staf Perpustakaan	2019
27	Ede	L	2019	Penjaga Kebun	2019

## **KEADAAN SARANA DAN PRASARANA**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dari proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, karena sarana dan prasarana sangat membantu terselenggaranya proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia dapat dilihat pada tabel berikut:

Keadaan Sarana dan Prasarana MA Muslim Cendikia

No	Uraian	Jumlah	Kondisi				Ket
			Baik	R R	R S	R B	
1	Ruang Kelas	6	2	-	1	3	-
2	Ruang Kepala	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	-	-
4	Ruang Guru	1	-	-	-	-	-
5	Ruang BP/BK	1	-	-	-	-	-
6	Ruang UKS	1	-	-	-	-	-
7	Perpustakaan	1	-	-	-	-	-
8	Lab. Komputer	1	-	-	1	-	-
9	Lab. Bahasa	1	-	-	-	-	-
10	Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
11	Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
12	Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-

13	Tempat Ibadah	1	-	-	-	-	-
14	Listrik	1	-	-	-	-	-
15	Toilet / jamban	6	2	2	-	2	-
16	Tempat olahraga	2	-	2	-	-	-
17	Gudang	-	-	-	-	-	-

## DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Darul selaku Kepala Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Rusilawati selaku Guru SKI di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah





Dokumentasi wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Muslim  
Cendikia Bengkulu Tengah



Dokumentasi wawancara dengan siswa Madrasah Aliyah Muslim  
Cendikia Bengkulu Tengah



Dokumentasi proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Muslim Cendikia Bengkulu Tengah